

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan saat ini mengalami perkembangan teknologi yang pesat. Di Indonesia, perkembangan teknologi pendidikan bertujuan untuk mempelajari bagaimana menggunakan teknologi dalam pendidikan untuk memberikan metode pengajaran yang lebih efisien dan efektif. Proses pembelajaran mungkin tidak lagi dapat diterapkan dalam batas-batas ruang dan waktu dengan bantuan teknologi, dalam arti belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas dan pelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan interaktif dan komunikatif yang sistematis antara guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan dua komponen proses pembelajaran yang sulit dipisahkan, diperlukan interaksi yang baik antara kedua unsur tersebut. Pertama-tama, peran guru adalah menyampaikan pesan tentang pembelajaran dengan baik agar siswa dapat mencapai hasil belajar.

Penggunaan media ajar interaktif merupakan salah satu faktor pendukung untuk membantu siswa memenuhi pencapaian tujuan pembelajarannya. Media ajar interaktif adalah mengajar dengan bantuan teknologi yang memungkinkan guru dengan mudah menyampaikan materi dan informasi dengan mudah kepada siswanya. Media pembelajaran interaktif dapat membantu guru mengembangkan teknik pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, media interaktif dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana hanya media seperti buku yang digunakan, tetapi media pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk metode pembelajaran seperti dapat dibuat playful atau menyenangkan. Membuat media

pembelajaran interaktif biasanya melibatkan pesan dan informasi pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi penerimaan siswa dan pemahaman konten pembelajaran dalam presentasi yang menarik untuk memotivasi siswa untuk belajar dan berkembang.

SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan merupakan lembaga pendidikan yang banyak menawarkan kepada siswanya berbagai keahlian jurusan, keahlian utama adalah pada pengetahuan bidang tata kecantikan. Kompetensi pada keahlian tata kecantikan disekolah tersebut, memiliki salah satu program produktif dimana siswa harus mencapai standar kompetensi yaitu pada materi pelajaran perawatan wajah bermasalah secara teknologi yang merupakan suatu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh para siswa kelas XI kecantikan. Pada kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya belajar lebih dari sekedar teori mengenai perawatan wajah bermasalah secara teknologi, tetapi juga melakukan kegiatan praktikum dengan benar dan tepat.

Konsep perawatan wajah bermasalah dengan alat listrik kecantikan, seperti *high frequency*, *galvanic*, *vacuum*, dan juga *vapozone* merupakan alat listrik kecantikan yang berguna untuk merawat kulit wajah, pada dasarnya alat tersebut berkerja menggunakan tenaga listrik. Setiap jenis alat listrik kecantikan dapat dimanfaatkan untuk merawat kondisi kulit bermasalah atau tidak bermasalah. Alat kecantikan listrik digunakan pada kondisi kulit yang tidak bermasalah dengan maksud sebagai tindakan pencegahan, bila alat kecantikan listrik digunakan sebagai tindakan khusus untuk mengatasi perbaikan kondisi kulit sesuai dengan permasalahan kulit wajah.

Wajah pigmentasi adalah masalah kulit yang menyebabkan berkembangnya pigmen kulit berwarna lebih gelap seperti warna coklat dan hitam. Karena jumlah melanin di epidermis (melanosis) membuat kelainan ini, dapat mengubah penampilan seseorang sehingga timbul rasa ketidakpercayaan diri pada seseorang. Salah satu cara menghilangkan pigmentasi kulit wajah adalah dengan melakukan perawatan wajah dengan alat kecantikan listrik. Perawatan wajah (*facial*) menggunakan alat kecantikan listrik untuk masalah pigmentasi kulit wajah bisa menggunakan alat listrik kecantikan yang canggih seperti galvanic, ultrasonic, high frequency yang mampu menyamakan pigmentasi pada kulit wajah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bersama Ibu Dewi, menjelaskan bahwa beberapa siswa masih merasa kesulitan dengan materi pelajaran ini yaitu tahapan penggunaan alat listrik kecantikan, tahapan melakukan gerakan *massage* secara metode *indirect high frequency*. Penjelasan lebih lanjut dari Ibu Dewi juga mengungkapkan bahwa saat melakukan praktik, siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat listrik kecantikan yaitu pada penggunaan alat listrik *vacum suction*, penggunaan alat listrik *galvanic*, dan kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu masih belum tepatnya siswa melakukan gerakan *massage* secara *indirect high frequency*, ini akan berdampak pada hasil praktik siswa yang tidak tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SMK Imelda Medan ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar perawatan wajah bermasalah secara teknologi yaitu: 1) siswa kesulitan dengan penggunaan *vacum suction*, menyebabkan tarikan *vacum suction* yang begitu kencang di kulit wajah

menimbulkan bekas merah. 2) Siswa masih belum mengetahui arah gerakan penggunaan *vacum suction* yang tepat di kulit wajah, hal ini juga menjadi berdampak pada tarikan *vacum suction* yang dilakukan dan tidak adanya penjelasan gambar arah gerakan penggunaan *vacum suction*. 3) Siswa masih belum tepat melakukan gerakan massage secara metode *indirect high frequency*. 4) Siswa kesulitan menggunakan alat listrik *galvanic*, karena siswa tidak mengetahui arah gerakan penggunaan alat listrik *galvanic* pada kulit wajah dalam hal tidak adanya penjelasan gambar dari arah gerakan penggunaan alat listrik *galvanic* tersebut. 5) Media pembelajaran berbasis *prezi* belum pernah diterapkan pada materi pelajaran perawatan wajah pigmentasi secara teknologi.

Observasi dan Wawancara yang digunakan untuk memperoleh data terdapat beberapa permasalahan, dan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sebuah inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa, meningkatkan daya ingat dan kemampuan belajar siswa. Sumber belajar yang ditawarkan adalah alat presentasi yang menarik dan siswa dapat mengamati demonstrasi visual yang dapat mengembangkan daya ingat siswa, media pembelajaran yang dimaksud adalah *Prezi*.

Didukung juga dari analisis kebutuhan siswa serta analisis kebutuhan guru yang menunjukkan siswa dan guru membutuhkan media *prezi* pada materi perawatan kulit wajah pigmentasi secara teknologi. Diperoleh persentase kebutuhan siswa sebesar 93% dan kebutuhan guru sebesar 90%, ini menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan media *prezi* yang lebih detail dan inovatif yang mampu menuntun siswa dalam melakukan praktik.

*Prezi* adalah alat presentasi digital yang menyajikan presentasi secara teks, gambar, video secara offline dan online. Ini juga dilengkapi audio dan animasi modern, yang dapat membantu siswa untuk memfasilitasi materi ajar yang disajikan melalui *Prezi*. Presentasi dapat dilakukan dengan cara linier dan non-linier menggunakan *prezi*. Presentasi peta pikiran adalah presentasi non linier, sedangkan presentasi terstruktur adalah contoh presentasi linier.

Telah terbukti bahwa pembuatan media pembelajaran berbasis *Prezi* dapat meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satunya pada jurnal Alviana Catur Pratiwi (2021) mengenai “Pengembangan media pembelajaran berbasis *prezi* pada sub kompetensi pengeritingan rambut” menyatakan hasil penelitiannya dari segi kelayakan media mendapat nilai 85%, daya tarik media mendapat 82,14%, dan kualitas media dinyatakan baik mendapatkan hasil 80,70%. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menghasilkan media berbasis *prezi* yang layak dan telah disesuaikan dengan mata pelajaran pengeritingan desain. Dan penelitian yang kedua pada jurnal Neo Vidiasti (2019) mengenai “Pengembangan media pembelajaran interaktif *prezi* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kelas XI di SMAN 1 Pakel” menunjukkan hasil penelitiannya dari uji ahli media dan materi memperoleh 82% termasuk kategori standart kualitas, segi uji aplikasi mendapatkan 100% yang berarti layak digunakan. Dari hasil penelitian kedua ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif *prezi* layak digunakan sebagai bahan ajar yang interaktif. Dari kedua jurnal penelitian yang sudah dipaparkan, membuat peneliti tertarik untuk

menggunakan pengembangan media yang berbasis *Prezi* pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (Body Massage), Waxing.

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Prezi* Pada Mata Pelajaran Perawatan Wajah, Badan (Body Massage), Waxing Di Kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas, diantaranya :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan *vacum suction*, menyebabkan tarikan *vacum suction* yang begitu kencang di kulit wajah menimbulkan bekas merah.
2. Siswa masih belum mengetahui arah gerakan penggunaan *vacum suction* yang tepat di kulit wajah, hal ini juga menjadi berdampak pada tarikan *vacum suction* yang dilakukan dan tidak adanya penjelasan gambar arah gerakan penggunaan *vacum suction*.
3. Siswa masih belum tepat melakukan gerakan massage secara metode *indirect high frequency*.
4. Siswa kesulitan menggunakan alat listrik *galvanic*, karena siswa tidak mengetahui arah gerakan penggunaan alat listrik *galvanic* pada kulit wajah dalam hal tidak adanya penjelasan gambar dari arah gerakan penggunaan alat listrik *galvanic* tersebut.

5. Media pembelajaran berbasis *prezi* belum pernah diterapkan pada materi pelajaran perawatan wajah pigmentasi secara teknologi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Media pembelajaran interaktif dibuat melalui berbasis *Prezi*
2. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini mengenai perawatan wajah hiperpigmentasi secara teknologi.
3. Alat listrik kecantikan yang digunakan yaitu, *frimotor brush* dan *stone*, *vapozone*, *vacum suction*, botol *spray*, *pulvesisator* (uap dingin), *galvanic*, dan *high frequency*.
4. Dilakukan dikelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
5. Pengembangan penelitian dilakukan dengan uji coba (kelompok kecil, sedang, dan besar).
6. Kelayakan media dilakukan dengan uji validasi oleh 3 orang ahli materi dan 3 orang ahli media

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *Prezi* pada materi perawatan wajah pigmentasi secara teknologi siswa kelas XI tata kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda medan?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *Prezi* yang dikembangkan pada materi perawatan wajah pigmentasi secara teknologi siswa kelas XI tata kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda medan?

### **1.5 Tujuan Pengembangan Produk**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Prezi* pada materi perawatan wajah pigmentasi secara teknologi siswa kelas XI tata kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *Prezi* yang dikembangkan pada materi perawatan wajah pigmentasi secara teknologi siswa kelas XI tata kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan

### **1.6 Manfaat Pengembangan Produk**

Adapun manfaat dari penelitian pengembangan ini yang diharapkan sebagai berikut.

#### **1) Siswa**

1. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan siswa dalam materi
2. Membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar perawatan wajah pigmentasi secara teknologi dengan bantuan media berbasis *Prezi*
3. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran berbasis *Prezi* dapat memudahkan siswa belajar sendiri

## 2) Guru Bidang Studi

1. Meningkatkan proses belajar lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan potensi.
2. Membantu guru dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.
3. Membantu guru dalam proses mengajar agar siswa lebih tertarik lagi dalam belajar.

### 1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi yang diharapkan dari pengembangan media ini adalah :

1. *Prezi* harus dirancang dengan sangat menarik, agar mendapat perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa.
2. Pengembangan materi berbasis *Prezi* terdapat cuplikan sebuah animasi gif gambar maupun video untuk mewujudkan materi pembelajaran ke dalam bentuk yang nyata.
3. Terdapat tampilan menu seperti profil, silabus dan rpp, materi pokok, dan quis
4. Penyusunan materi dibentuk seperti zoom out dan zoom in untuk memberikan tampilan yang berbeda dari penggunaan media pembelajaran sebelumnya.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran berbasis *Prezi* dapat membantu guru dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Media berbasis *Prezi* memiliki tampilan materi dibentuk seperti zoom out dan zoom in serta terdapat

beberapa cuplikan animasi gif gambar dan video dari penjelasan materi yang akan dipaparkan didalam media berbasis *Prezi* tersebut, dan tampilan background (template) di dalam *Prezi* dibuat menarik. Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *Prezi* ini juga dapat dilihat dimana saja, selain disekolah dan dirumah. Bahkan bisa diluar sekolah dan diluar rumah bisa dilihat melalui smartphone dan laptop.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *Prezi* adalah.

#### **a. Asumsi Pengembangan**

1. Media pembelajaran berbasis *Prezi* dikembangkan untuk siswa dapat lebih antusias dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar dan praktik di mata pelajaran perawatan wajah, badan (body massage), waxing pada materi perawatan wajah pigmentasi secara teknologi
2. Media berbasis *Prezi* dikembangkan untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan agar penggunaan media pembelajaran didalam kelas lebih bervariasi.

#### **b. Keterbatasan Pengembangan**

1. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbasis *Prezi* yang terbatas pada materi perawatan wajah pigmentasi secara teknologi .
2. Pengembangan media *prezi* hanya dilakukan dikelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.